

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* SEBAGAI MODEL
PENGUKURAN KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KOMPARASI DI INDONESIA)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

RIMA SELAWATI
B200160124

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* SEBAGAI MODEL
PENGUKURAN KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KOMPARASI DI INDONESIA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIMA SELAWATI
B200160124

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Erma Setiawati, M. M, Ak

NIDN. 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

***ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* SEBAGAI MODEL
PENGUKURAN KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH
(Studi komparasi di Indonesia)**

Oleh :

RIMA SELAWATI

B 200 160 124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. Dr. Erma Setiawati, M.M, Ak
(Ketua Dewan Penguji)
2. Shinta P.S., SE, MM
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus E.S, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(*Erma Setiawati*)

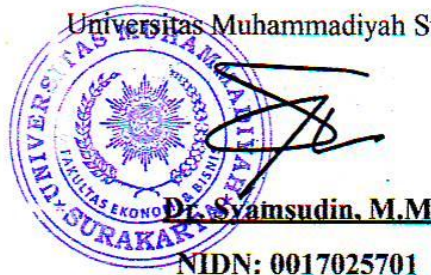
(*Shinta P.S.*)

(*Agus E.S.*)

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta


Dr. Syamsudin, M.M
NIDN: 0017025701

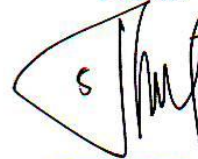
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rima Selawati', enclosed within a hand-drawn triangular border.

RIMA SELAWATI
B200 160 124

**ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX SEBAGAI MODEL
PENGUKURAN KINERJA SOSIAL PERBANKAN SYARIAH
(STUDI KOMPARASI DI INDONESIA)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat pengungkapan *islamic social reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia. Subyek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam (OJK) Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2016-2018. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang yang diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *content analysis method* yaitu dengan cara memberikan tanda *ceklis* pada tiap-tiap item yang menggunakan aktivitas sosial dalam laporan tahunan pada bank syariah di Indonesia. Komponen Indeks ISR terdiri dari 6 kategori yaitu *Finance and Investments theme, Product and Service theme, Employees theme, Society theme, Environment theme, dan Corporate Governance theme* dengan 43 item pengungkapan. Nilai rata-rata pada tahun 2016-2018 yang paling tertinggi dimiliki pada bank BCA sebesar 78,29% sedangkan yang terendah dimiliki pada bank MSI sebesar 55,04%.

Kata Kunci : Pengungkapan *Islamic Social Reporting, Corporate Socoal Reporting*, Bank Umum Syariah di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan.

Abstract

This study aims to identify and analyze differences in the level of disclosure of Islamic social reporting in Islamic banking in Indonesia. The subjects of this study are Islamic Commercial Banks in Indonesia which are registered with the Financial Services Authority (OJK) in the period 2016-2018. The data in this study uses secondary data obtained from the annual reports of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample of this research is 12 Islamic Commercial Banks with sampling using purposive sampling technique. Data analysis was performed using the content analysis method, namely by placing a check mark on each item that uses social activities in the annual report of Islamic banks in Indonesia. The ISR Index component consists of 6 categories namely *Finance and Investments theme, Product and Service theme, Employees theme, Society theme, Environment theme, and Corporate Governance theme* with 43 disclosure items. The highest average value in 2016-2018 was held at BCA bank at 78.29%, while the lowest was at MSI bank at 55.04%.

Keywords: Islamic Social Reporting Disclosure, Corporate Social Reporting, Islamic Commercial Banks in Indonesia, Financial Services Authority.

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu perkembangan perekonomian dunia semakin meningkat. Perkembangan perekonomian juga mempengaruhi keadaan di

suatu perusahaan. Perusahaan merupakan badan, tempat atau wadah terjadinya proses produksi. Berperilaku adil, jujur, mulia dan bertanggung jawab adalah kewajiban yang harus diutamakan bagi perusahaan untuk menjaga eksistensinya dalam dunia bisnis. Tetapi, hal-hal tersebut dianggap belum cukup bagi perusahaan.

Sekarang perusahaan mulai menyadari tentang pentingnya CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) sebagai kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan para stakeholder. Semua ini didasari bahwa sebuah perusahaan tidak dapat beroperasi, berdiri dan berkembang tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan tanggung jawab sosial selain melakukan proses produksi.

Menurut (Ghozali dan Chariri: 2014: 429) dalam beberapa dekade terakhir telah terjadi evolusi dalam praktek pelaporan laporan keuangan yaitu makin banyaknya informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan melalui pengungkapan sukarela, salah satu aspek yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan tersebut adalah informasi yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Banyak penelitian yang menjelaskan bahwa CSR dan pengembangan hubungan yang konstruktif antara perusahaan dengan stakeholder akan turut menentukan eksistensi perusahaan didunia bisnis dan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

CSR adalah komitmen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta menghargai kepentingan para pemangku kepentingan, yaitu investor, pelanggan, karyawan, rekan bisnis, penduduk setempat, lingkungan dan masyarakat umum. Dalam CSR, perusahaan tidak diharapkan pasar tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *tripel bottom line*, dimana selain perusahaan

melakukan kegiatan dalam aspek financial, tetapi juga melakukan kegiatan dalam aspek sosial dan lingkungan

CSR di Indonesia merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, dimana telah dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang bada usaha, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas. Dari beberapa undang-undang tersebut telah dijelaskan bahwa Indonesia telah membuat aturan-aturan mengenai laporan tahunan perusahaan yang harus mencerminkan tanggung jawab perusahaan sosial, apabila peraturan-peraturan tersebut tidak dilaksanakan maka perusahaan akan mendapatkan sanksi dari negara Indonesia.

Berdasarkan dari penelitian yang sebelumnya, *islamic social reporting* (ISR) di anggap penting bagi bank syariah untuk memenuhi keinginan dan ekspektasi dari para pemangku kepentingan. Dapat dilihat bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada bank syariah di Indonesia berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) masih belum maksimal. Oleh sebab itu, penulis melakukan studi mengenai analisis perbedaan pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat kinerja sosial antara perbankan syariah di Indonesia.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2003: 11). Penelitian ini merupakan penelitian komperatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah di Indonesia yang termasuk dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2016-2018. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan

teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan sampel bank syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, terdaftar 12 sampel yang digunakan dan dilakukan penelitian selama 3 tahun menjadi 36 sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan mengakses website resmi Otoritas Jasa Keuangan <https://www.ojk.go.id/> dan website resmi masing-masing bank syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi kepustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perbandingan Tingkat CSR Perbankan Syariah Berdasarkan Tahun 2016-2018

Table 1. Tingkat CSR Perbankan Syariah di Indonesia Tahun Berdasarkan Indeks ISR 2016-2018

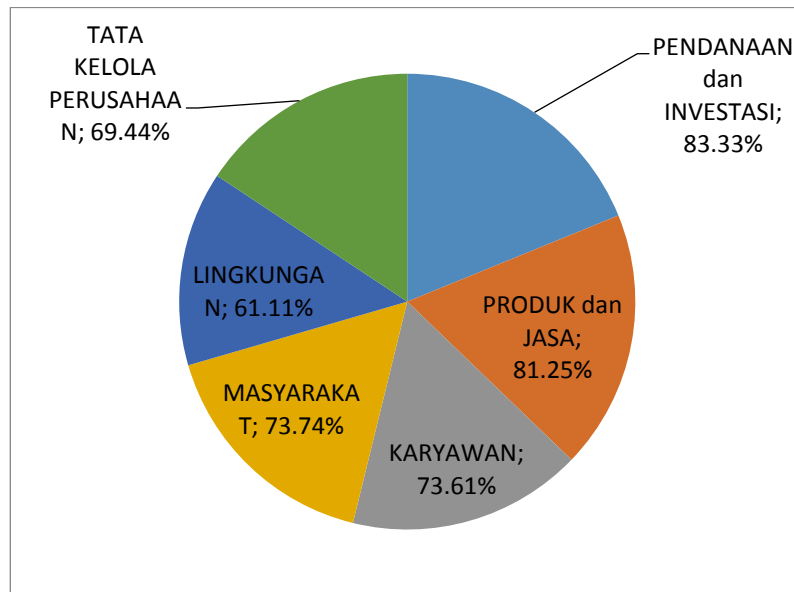
NO	TAHUN	TOTAL
1.	2016	64,73%
2.	2017	72,67%
3.	2018	76,36%

Sumber : (Hasil Tabulasi)

Secara keseluruhan hasil perhitungan tingkat pengungkapan CSR pada tiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2016 nilai mencapai 64,73%, dan pada tahun 2018 nilai mencapai 72,67%, sedangkan pada tahun 2018 mencapai hasil tertinggi dengan nilai 76,36%.

3.2. Perbandingan Tingkat CSR Perbankan Syariah Berdasarkan Tema Indeks ISR Pada Tahun 2016-2018

Berdasarkan dari hasil perhitungan tingkat pengungkapan CSR pada tema indeks ISR tahun 2016-2018 tertinggi adalah tema pendanaan dan investasi dengan 83,33% sedangkan yang terendah adalah tema lingkungan sebesar 61,11% dengan kurangnya diungkapkan oleh bank syariah di Indonesia.



Gambar 1. Tingkat Prosentase Item Pengungkapan Indeks ISR Kumulatif Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2018

3.3. Tingkat *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Kumulatif Berdasarkan Indeks ISR Tahun 2016-2018.

Nilai Indeks ISR BMS pada tahun 2016 menunjukkan angka 31 (tiga puluh dua) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 72,09% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2017 skor mengalami kenaikan sebesar 2 (dua) poin sehingga mencapai angka 33 (tiga puluh tiga) poin atau sebesar 76,74% dengan predikat Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 hanya mengalami peningkatan 1 (satu) poin sehingga menjadi 34 (tiga puluh empat) poin atau sebesar 79,07% dengan predikat yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu Informatif.

Table 2. Tingkat Pengungkapan Indeks ISR Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2018

No .	Nama Perbankan Syariah	2016		2017		2018	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	BMS	31	72,09%	33	76,74%	34	79,07%
2	BMI	29	67,44%	33	76,74%	35	81,40%
3	BPS	25	58,14%	30	69,77%	30	69,77%

4	BNIS	31	72,09%	34	79,07%	35	81,40%
5	BRIS	30	69,77%	33	76,74%	32	74,42%
6	BSB	30	69,77%	31	72,09%	36	83,72%
7	BSM	32	74,42%	30	69,77%	36	83,72%
8	BJBS	28	65,12%	32	74,42%	29	67,44%
9	BCA	30	69,77%	35	81,40%	36	83,72%
10	BVS	23	53,49%	29	67,44%	32	74,42%
11	MSI	18	41,86%	25	58,14%	28	65,12%
12	BTPN	27	62,79%	30	69,77%	31	72,09%

Nilai indeks ISR BMI pada tahun 2016 menunjukkan angka 29 (dua puluh Sembilan) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 67,44% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2017 skor mengalami kenaikan 4 (empat) poin menjadi 33 (tiga puluh tiga) poin atau sebesar 76,74% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2018 skor mengalami kenaikan 2 (dua) poin sehingga menjadi 35 (tiga puluh lima) poin atau sebesar 81,40% dengan predikat sangat Informatif.

Nilai Indeks ISR BPS pada tahun 2016 menunjukkan angka 25 (dua puluh lima) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 58,14% dengan predikat Kurang Informatif. Pada tahun 2017 skor mengalami kenaikan sebanyak 5 (lima) poin yang menjadi 30 (tiga puluh) poin atau sebesar 69,77% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2018 skor sama dengan tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 30 (tiga puluh) poin yang disebabkan karena tidak adanya penambahan poin pengungkapan atau sebesar 69,77% dengan predikat Informatif.

Nilai Indeks ISR BNIS pada tahun 2016 menunjukkan angka 31 (tiga puluh satu) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 72,09% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2017 skor mengalami kenaikan sebanyak 3 (tiga) poin menjadi 34 (tiga puluh empat) poin atau sebesar 79,07% dengan

predikat Informatif. Pada tahun 2018 skor mengalami kenaikan sebanyak 1 (satu) poin sehingga skor menjadi 35 (tiga puluh lima) poin atau sebesar 81,40% dengan predikat Sangat Informatif.

Nilai Indeks ISR BRIS pada tahun 2016 menunjukkan angka 30 (tiga puluh) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 69,77% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2017 skor mengalami kenaikan 3 (tiga) poin sehingga skor menjadi 33 (tiga puluh tiga) poin atau sebesar 76,74% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2018 mengalami penurunan 1 poin yang disebabkan adanya item yang tidak di ungkapkan pada *annual report* menjadi 32 (tiga puluh dua) poin atau sebesar 74,42% dengan predikat Informatif.

Nilai Indeks ISR BSB pada tahun 2016 menunjukkan angka 30 (tiga puluh) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 69,77% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan 1 (satu) poin menjadi 31 (tiga puluh satu) poin atau sebesar 72,09% dengan predikat Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 perusahaan melakukan banyak peningkatan di dalam laporan tahunannya sehingga skor mengalami kenaikan 5 (lima) poin yang diperoleh dari tema karyawan, masyarakat, pendanaan dan investasi menjadi 36 (tiga puluh enam) atau sebesar 83,72% dengan predikat Sangat Informatif.

Nilai Indeks ISR BSM pada tahun 2016 menunjukkan angka 32 (tiga puluh dua) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 74,42% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 2 (dua) poin menjadi 30 (tiga puluh) poin atau sebesar 69,77% dengan predikat Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 setelah mengalami bpenurunan skor di tahun 2017, pada tahun ini perusahaan mengalami kemajuan dalam mengungkapkan *annual report* nya sehingga mengalami kenaikan 6 (enam) poin yang diperoleh dari tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, lingkungan, dan tata kelola perusahaan menjadi 36 (tiga puluh enam) poin atau sebesar 83,72% dengan predikat Sangat Informatif.

Nilai Indeks ISR BJBS pada tahun 2016 menunjukkan angka 28 (dua puluh delapan) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 65,12% dengan predikat Kurang Informatif. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan 4 (empat) poin sehingga skor menjadi 32 (tiga puluh dua) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 74,42% dengan predikat Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan 3 (tiga) poin karena adanya item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga menjadi 29 (dua puluh Sembilan) dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 67,44% dengan predikat Informatif.

Nilai Indeks ISR BCA pada tahun 2016 menunjukkan angka 30 (tiga puluh) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 69,77% dengan predikat Informatif. Pada tahun 2017 perusahaan memberikan kesempatan bagi lulusan baru untuk terjun ke dalam perusahaan dengan mengalami beberapa pelatihan-pelatihan yang di berikan oleh perusahaan, dan perusahaan juga memperhatikan tata kelola perusahaannya dengan mengungkapkan kebijakan anti-korupsi dalam laporannya sehingga skor mengalami kenaikan 5 (lima) poin menjadi 35 (tiga puluh lima) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 81,40% dengan predikat Sangat Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi 1 (satu) poin karena perusahaan menyadari bahwa keterlibatan karyawan sangat penting dalam kelangsungan perusahaan sehingga skor menjadi 36 (tiga puluh enam) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 83,72% dengan predikat Sangat Informatif.

Nilai Indeks ISR BVS pada tahun 2016 menunjukkan angka 23 (dua puluh tiga) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 53,49% dengan predikat Kurang Informatif. Pada tahun 2017 skor mengalami kenaikan 6 (enam) poin menjadi 29 (dua puluh Sembilan) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 67,44% dengan predikat Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 skor mengalami kenaikan lagi sebanyak 3 (tiga) poin menjadi 32 (tiga puluh dua) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 74,42% dengan predikat Informatif.

Nilai Indeks ISR MSI pada tahun 2016 menunjukkan angka 18 (delapan belas) poin, nilai Indeks ISR ini merupakan nilai terendah dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 41,86% dengan predikat Tidak Informatif. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan 7 (tujuh) poin menjadi 25 (dua puluh lima) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 58,14% dengan predikat Kurang Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi 3 (tiga) poin menjadi 28 (dua puluh delapan) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 65,12%, meskipun adanya kenaikan item yang diungkapkan pada tahun ini tidak mempengaruhi predikat yang di peroleh, predikat yang di peroleh pada tahun 2018 sama dengan tahun sebelumnya yaitu Kurang Informatif.

Nilai Indeks ISR BTPN pada tahun 2016 menunjukkan angka 27 (dua puluh tujuh) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 62,79% dengan predikat Kurang Informatif. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan 3 (tiga) poin sehingga skor menjadi 30 (tiga puluh) poin dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 69,77% dengan predikat Informatif. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi 1 (satu) poin dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan sehingga skor menjadi 31 (tiga puluh satu) dari total 46 Indeks ISR atau sebesar 72,09% dengan predikat Informatif.

3.4. Perbandingan Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Tahun 2016-2018 Berdasarkan Indeks ISR

“Nilai Indeks kumulatif setiap tahunnya pada Perbankan Syariah diperoleh nilai rata-rata Indeks ISR Perbankan Syariah Kumulatif, nilai rata-rata Indeks ISR Perbankan Syariah ini untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR Perbankan Syariah dari tahun 2016-2018. Nilai rata-rata Indeks ISR pada Perbankan Syariah BMS sebesar 75,97%, BMI sebesar 75,19%, BPS sebesar 65,89%, BNIS sebesar 77,52%, BRIS sebesar 73,64%, BSB sebesar 75,19%, BSM sebesar 75,97%, BJBS sebesar 68,99%, BCA sebesar 78,29, BVS sebesar 65,12, MSI sebesar 65,12%, BTPN sebesar 68,27%. Nilai rata-

rata pada tahun 2016-2018 yang paling tertinggi dimiliki pada bank BCA sebesar 78,29% sedangkan yang terendah dimiliki pada bank MSI sebesar 55,04%.

3.5. Perbandingan Predikat Pada Perbankan Syariah Tahun 2016-2018 Berdasarkan Indeks ISR

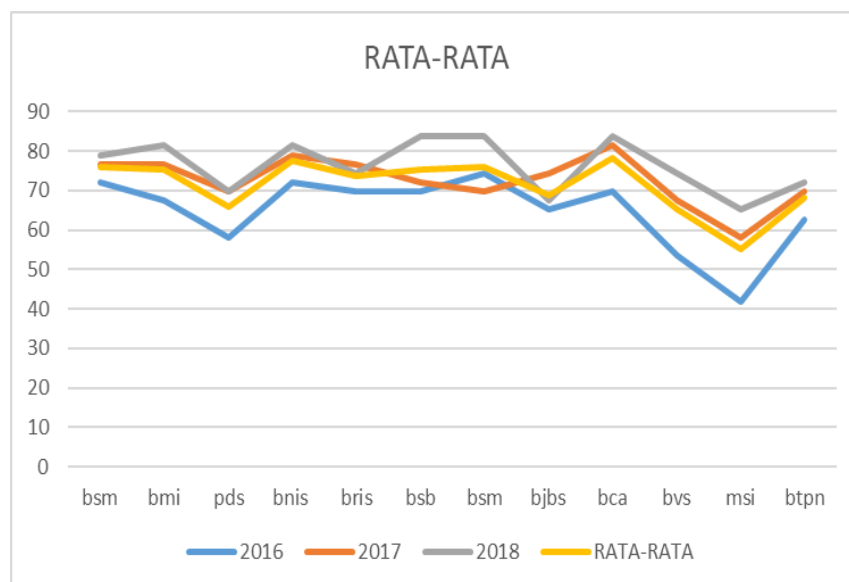
Table 3. Tingkat Predikat Pengungkapan Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2018

NO	BUS	2016	2017	2018
1	BMS	Informatif	Informatif	Informatif
2	BMI	Informatif	Informatif	Sangat Informatif
3	BPS	Kurang Informatif	Informatif	Informatif
4	BNIS	Informatif	Informatif	Sangat Informatif
5	BRIS	Informatif	Informatif	Informatif
6	BSB	Informatif	Informatif	Sangat Informatif
7	BSM	Informatif	Informatif	Sangat Informatif
8	BJBS	Kurang Informatif	Informatif	Informatif
9	BCA	Informatif	Sangat Informatif	Sangat Informatif
10	BVS	Kurang Informatif	Informatif	Informatif
11	MSI	Tidak Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
12	BTPN	Kurang Informatif	Informatif	Informatif

Nilai Indeks ISR Perbankan Syariah ini dapat ditentukan predikat tingkat pengungkapan CSR pada Perbankan syariah pada tahun 2016-2018. Predikat tingkat pengungkapan CSR Perbankan Syariah secara kumulatif dari tahun 2016-2018 adalah BCA, BMS, BMI, BNIS, BRIS, BSB, BSM BJBS, BTPN mendapatkan predikat Informatif, sedangkan MSI, BVS, dan BPS yang mendapatkan predikat Kurang Informatif. Predikat Sangat Informatif secara konsisten diraih oleh Bank Central Asia, BCA meraih Bank Syariah Terbaik di Indonesia tahun 2017 kategori Bank Buku II yang

diselenggarakan oleh Economic Review dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2017. Hal ini menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, Bank Central Asia berupaya untuk terus melakukan peningkatan pelayanan dan terus melakukan inovasi dengan meraih pengakuan atas kualitas pelayanan terbaik bagi nasabah dalam ajang Banking Service Excellence Award (BSEA) 2017 dengan meraih dua penghargaan yaitu Peringkat Kedua “Best Overall Performance Bank Umum Syariah” dan Performa Terbaik ATM Bank Umum Syariah yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank dan Marketing Research Indonesia.

3.6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Indeks ISR Perbankan Syariah di Indonesia



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Indeks ISR Pada Bank Umum Syariah Pada Tahun 2016-2018

Predikat dari *corporate social responsibility* di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang paling baik di antara 12 Perbankan Syariah di Indonesia yang menjadi sampel adalah BCA, BNIS, BMS, BSM, BMI, BSB, BRIS, BJBS, BTPN, BPS, BVS dan yang terakhir MSI yang memperoleh rata-rata paling sedikit.

3.7. Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Tahun 2016-2018

Secara keseluruhan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* pada seluruh Perbankan Syariah dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Pada tahun 2016 tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* mendapatkan predikat Kurang Informatif, sedangkan pada tahun 2017 tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* mendapatkan predikat Informatif. Secara rata-rata dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mendapatkan predikat Informatif.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Indeks *Islamic Social Reporting*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan nilai Indeks kumulatif tahun 2016-2018 pada Perbankan Syariah diperoleh nilai rata-rata Indeks ISR pada Perbankan Syariah BMS sebesar 75,97%, BMI sebesar 75,19%, PDS sebesar 65,89%, BNIS sebesar 77,52%, BRIS sebesar 73,64%, BSB sebesar 75,19%, BSM sebesar 75,97%, BJBS sebesar 68,99%, BCA sebesar 78,29, BVS sebesar 65,12, MSI sebesar 65,12%, BTPN sebesar 68,27%. Nilai rata-rata pada tahun 2016-2018 yang paling tertinggi dimiliki pada bank BCA sebesar 78,29% sedangkan yang terendah dimiliki pada bank MSI sebesar 55,04%,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahzar dan Trisnawati, 2015, "Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia". Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall, Surakarta.
- Cahyati, A. D. (2008). *Corporate Social Responsibility : Perspektif Akuntansi. Jurnal LPPM : Paradigma* , 9 No. 01.
- Fauziah, K., & Yudho, P. (2013). *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. Jurnal Dinamika Akuntansi* , 5 No. 1.

- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Social: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. SNA XIII .
- Haniffa, R. (2002). *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). *Islamic Social Reporting Of Listed Companies Of Malaysia*. International Business & Economics Research Journal, 3, 135-144. 9 Number 4.
- Othman, R., & Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009, October). *Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia*. Research Journal Of International Studies-Issue 12.
- Rahayu, R. S., & Cahyati, A. D. 2014, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah”. Jurnal F. Ekonomi: Irak, 5(02).
- Rama, A, 2014, “Analisis Komparatif Model Shariah Governance Lembaga Keuangan Syariah: Studi Kasus Negara Asean”, Hibah Penelitian UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sofyani, Hafiez, dkk. 2011. “*Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)*”. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4. PP. 36-46
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-17. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendi, C., & Indriastuti, M. (2014). *CSR Disclosure Evidence In Indonesia: Sharia And Non Sharia Bank*. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, Vol. 4, Issue 2 (June).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah